

# Dampak Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Syahir Fadli<sup>1,\*</sup>, Alyani Amaliah<sup>1</sup>, Mariati Mariati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar  
Jalan Raya Pendidikan Makassar, Kode Pos-90222, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang  
Jalan Andi Tonro No 17, Pa'baeng-Baeng, Makassar, Kode Pos- 90223, Makassar, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>syahirfadli@unm.ac.id, <sup>2</sup>alyaniamaliah@gmail.com, <sup>3</sup>mariati@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: syahirfadli@unm.ac.id

Submitted: 15/06/2025; Accepted: 30/06/2025; Published: 30/06/2025

**Abstrak**— Penelitian ini mengkaji bagaimana Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan publik di Indonesia. Komite audit, komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional mengukur faktor-faktor GCG. ROA dan ROE mengukur keberhasilan finansial. Tobin's Q mengukur nilai perusahaan. Pendekatan analisis adalah regresi linier berganda dengan pengujian simultan dan parsial. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa GCG dan keberhasilan finansial secara bersama-sama memengaruhi nilai bisnis. Rata-rata ROA adalah 2,70 dan ROE adalah 15,97, dengan deviasi standar substansial sebesar 1,87 dan 12,33. Rata-rata komite audit: 3,10, total dewan komisaris: 3,82, komisaris independen: 0,41, kepemilikan manajemen: 0,06, kepemilikan institusional: 0,49. Oleh karena itu, ROA, ROE, komite audit, jumlah dewan komisaris, dan kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun komisaris independen dan kepemilikan manajemen memiliki dampak yang kecil. Peran pengawasan dan keterampilan manajerial sangat penting untuk menghasilkan nilai perusahaan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan.

**Abstract**—This research examines how Good Corporate Governance (GCG) and financial performance affect public company value in Indonesia. The audit committee, commissioners, independent commissioners, management ownership, and institutional ownership measure GCG factors. ROA and ROE measure financial success. Tobin's Q measures firm value. The analytical approach is multiple linear regression with simultaneous and partial testing. The findings reveal that GCG and financial success jointly affect business value. The average ROA was 2.70 and ROE was 15.97, with a substantial standard deviation of 1.87 and 12.33. Average audit committee: 3.10, total board of commissioners: 3.82, independent commissioners: 0.41, management ownership: 0.06, institutional ownership: 0.49. Therefore, ROA, ROE, audit committee, number of board of commissioners, and institutional ownership increase firm value. Although independent commissioners and management ownership have little impact. The supervisory role and managerial skills are crucial to generating firm value in Indonesia

**Keywords:** Good Corporate Governance; Financial Performance; Firm Value.

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan keterbukaan pasar modal yang kian meningkat, nilai perusahaan menjadi tolok ukur dalam menilai persepsi investor terhadap prospek masa depan dan stabilitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan dan tatakelola perusahaan memengaruhi nilainya serta variabel makroekonomi Brigham (2019). Pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan telah mendorong aktivitas bisnis dan daya saing perusahaan publik. Dalam menghadapi tantangan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat investor dan mempertahankan kelangsungan usaha di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek dan kinerja masa depan perusahaan Vashti (2024). Dalam regulasi nasional, UU No. 8 tahun 1995 terkait pasar modal menegaskan bahwa keterbukaan dan efisiensi pasar adalah elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Setiap pilihan perusahaan harus sesuai untuk meningkatkan nilai. Perusahaan harus memilih pembiayaannya Taufik (2021).

Kinerja keuangan diukur melalui indikator seperti ROA dan ROE, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. Gitami (2017) Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun *good corporate governance* yang diwakili komposisi saham manajemen tidak memoderasi hubungan antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan. Sementara itu, Pertiwi (2012) menemukan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan. Namun hasil berbeda pada penelitian Arofah, (2023) ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR dan GCG tidak berpengaruh signifikan. Penelitian terbaru memperlihatkan bahwa pengaruh kinerja keuangan dan GCG terhadap nilai perusahaan belum konsisten.

*Good Corporate Governance* merupakan mekanisme pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai tambah berkelanjutan. Komponen utama dalam sistem ini, seperti keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit maupun keterbukaan informasi keuangan, berperan penting dalam mengurangi ketimpangan informasi dan membangun kepercayaan investor. *Good corporate governance* merupakan rangkaian, kebiasaan, kebijakan, aturan maupun institusi terkait pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan Fika, (2016). Penerapan tata kelola perusahaan efektif diyakini mampu memperkuat keterkaitan diantara

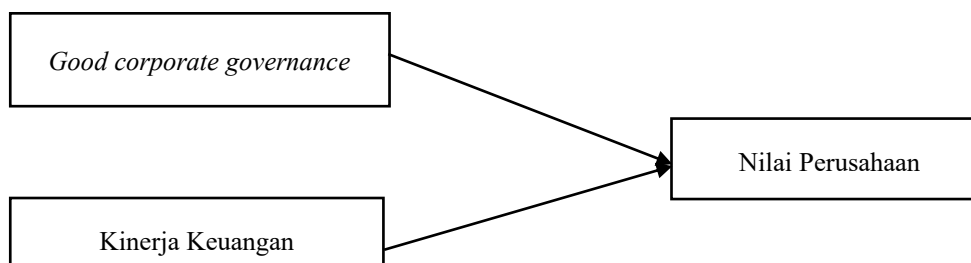
kinerja keuangan pada nilai perusahaan, sekaligus berfungsi sebagai alat mitigasi terhadap risiko manajerial yang merugikan. *Good corporate governance* mencakup mekanisme seperti dewan komisaris independen, komite audit yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Maulana, (2024) menunjukkan bahwa tata kelola seperti kepemilikan institusional dan dewan independent berkontribusi pada penguatan nilai perusahaan property serta efisiensi operasional. Sementara, Syafithree, (2024) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* penerapan mekanisme terhadap kinerja keuangan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas perusahaan, yang nantinya akan melaporkan pelaksanaan usahanya dengan baik melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi kepada *stakeholder*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Utomo, (2021) mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial sebagai mekanisme GCG dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, penelitian oleh Vashti, (2024) justru menemukan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan cenderung tidak signifikan, terutama pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi.

Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif perusahaan dituntut tidak hanya untuk mampu bertahan, tetapi juga menciptakan nilai yang berkelanjutan. Salah satu indikator utama keberhasilan suatu entitas bisnis dalam menarik perhatian investor adalah nilai perusahaan. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan tata kelola perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui peningkatan monitoring oleh pemegang saham institusional atau semakin besar kepemilikan institusional semakin memiliki insentif yang kuat mendorong manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemegang saham Mangantar, (2015). Oleh karena itu, berbagai faktor internal seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur kepemilikan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilai tersebut. Di sisi lain, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dianggap sebagai salah satu strategi utama dalam mengurangi risiko agensi, meningkatkan transparansi, dan memperkuat lingkungan bisnis yang dinamis, integrasi antara kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi aspek krusial yang memengaruhi persepsi investor terhadap kelangsungan dan nilai perusahaan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk *mengukur good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah persamaan dari penjelasan hubungan diantara beberapa variabel.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### H1: *Good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

Teori agensi menegaskan pentingnya pengawasan dan tata kelola yang baik untuk meminimalisasi konflik kepentingan diantara manajemen dan pemilik. Tata kelola yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting untuk memastikan bahwa hak-hak dan kepentingan para *stakeholder* diperhatikan secara proporsional. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* akan membangun reputasi perusahaan yang positif dan memperkuat nilai perusahaan di mata pasar.

Penelitian Gitami, dkk., (2017) dan Imam, (2022) menunjukkan bahwa penerapan GCG, khususnya melalui keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Haryanti dkk., (2025) juga menyatakan bahwa indikator GCG seperti komite audit dan kepemilikan institusional secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

#### H2: Kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi keuangan sebagai sinyal yang dikirim manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. Dalam pasar modal yang tidak sempurna, asimetri informasi seringkali terjadi antara manajemen yang lebih tahu kondisi internal perusahaan dan investor yang hanya mengandalkan informasi yang tersedia secara publik. Kinerja keuangan yang baik, tercermin dari rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, dianggap sebagai sinyal positif tentang prospek dan kualitas perusahaan di masa mendatang. Sinyal ini akan mendorong peningkatan permintaan saham

oleh investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar dan nilai perusahaan. Teori *stewardship* menekankan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan secara inheren termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemilik. Ketika manajemen berhasil mengoptimalkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset dan modal yang efisien, maka tujuan utama perusahaan, yakni peningkatan nilai perusahaan, dapat tercapai. Teori ini mendukung pentingnya kinerja keuangan sebagai ukuran keberhasilan strategi dan operasional perusahaan.

Yanti dkk., (2018) dan Syafithree & Rahmaita (2024) menunjukkan bahwa ROA maupun ROE berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan serupa juga dikonfirmasi oleh Anggriani, (2022) yang menyoroti pentingnya kinerja keuangan sebagai salah satu determinan utama nilai perusahaan.

### **H3: Good Corporate Governance dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Teori agensi dan *stakeholder* secara bersamaan menjelaskan bahwa pengelolaan perusahaan yang mengedepankan tata kelola yang baik (GCG) serta pencapaian kinerja keuangan yang optimal akan menghasilkan kepercayaan dan kepuasan baik dari pemilik saham maupun *stakeholder* lainnya. GCG mengatur sistem pengawasan dan pengendalian internal, sementara kinerja keuangan yang baik merupakan hasil dari implementasi strategi bisnis yang efisien dan efektif. Sinergi antara GCG dan kinerja keuangan akan memperkuat posisi perusahaan di pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nurhidayanti, dkk., (2023) menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan tapi untuk dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **2.2 Deskripsi variabel**

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang merupakan indikator utama untuk mengukur seberapa jauh pasar menghargai nilai perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Tobin's Q dihitung dengan rumus yang telah dimodifikasi oleh Hung dan Pruitt (1994):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

### **2.2.2 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola aset dan kewajiban secara efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan strateginya untuk mencapai tujuan keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga keberlanjutan operasional. Kinerja ini menjadi salah satu indikator utama yang di perhatikan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator untuk menghitung kinerja keuangan yaitu *return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE). Untuk menghitung ROA dan ROE, peneliti menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

### **2.2.3 Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* adalah sistem, struktur, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka Panjang. *Good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan mampu mengurangi risiko manajerial, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan. Dalam penelitian ini, indikator untuk menghitung kinerja keuangan adalah ukuran dewan komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direksi, Manajer dan Komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (6)$$

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

## **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek yang ingin digeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan.

**Tabel 1.** Daftar sampel perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11.	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
12.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	PT Siantar Top Tbk	STTP
14.	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	ULTJ
15.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
16.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
17.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
18.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
19.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
20.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
21.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
22.	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
23.	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
24.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN

## 2.4 Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder dari perantara. Analisis ini menggunakan laporan keuangan dan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 yang dikumpulkan dan dirilis oleh perusahaan atau pihak ketiga. Situs web BEI menyediakan daftar perusahaan dan laporan tahunan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil *statistic* deskriptif berupa data nilai minimum (min), maksimum dengan rata-rata (mean) dan standar deviasi.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	,11	13,85	2,7052	1,86943
ROE	96	1,45	87,30	15,9697	12,33385
Komite Audit	96	2,00	5,00	3,1042	,51256
Total Dewan Komisaris	96	2,00	9,00	3,8229	1,75916
Komisaris Independen	96	,20	,60	,4095	,09232
Kepemilikan Manajerial	96	,00	,50	,0603	,11892
Kepemilikan Institusional	96	,00	,89	,4861	,29407
Nilai Perusahaan	96	,12	7,83	2,2054	1,88372
Valid N (listwise)	96				

#### 3.1.1 Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan dua rasio keuangan yakni *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel rerata ROA minimum sebesar 0,11% dan maksimum 13,85%, dengan rata-rata sebesar 2,71%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba bersih sekitar 2,71% dari total asetnya dan standar deviasinya 1,87 menunjukkan variasi moderat antar perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan rentang yang lebih luas, yaitu dari 1,45% hingga 87,30%, dengan rata-rata 15,97% dan standar deviasinya 12,33. Ini mengindikasikan laba atas ekuitas pemegang saham.

#### 3.1.2 Good Corporate Governance

Variabel *good corporate governance* yaitu komite audit, total dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Jumlah komite audit berkisar 2 hingga 5 orang, dengan rata-rata 3,10 dan standar deviasi rendah sebesar

0,51 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ukuran komite audit yang hampir seragam. Jumlah dewan komisaris antara 2 sampai 9 orang, dengan rata-rata 3,82. Standar deviasi sebesar 1,76 mengindikasikan adanya variasi dalam struktur pengawas perusahaan. Proporsi komisaris independen dalam perusahaan berada antara 20% hingga 60%, dengan rata-rata 40,95%. Ini berarti secara umum perusahaan sudah memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen. Proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen berada antara 0% hingga 50%, dengan rata-rata hanya 6,03%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah. Dan kepemilikan oleh investor institusi berada dalam rentang 0% hingga 89%, dengan rata-rata 48,61%. Ini mencerminkan dominasi kepemilikan oleh Lembaga keuangan, perusahaan, atau institusi besar lainnya.

### 3.1.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's q, variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,12 dan maksimum 7,83 dengan rata-rata 2,21. Standar deviasi sebesar 1,88 menunjukkan bahwa terdapat variasi besar antar perusahaan dalam hal penilaian pasar.

## 3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### 3.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah model regresi linier mengkorelasikan kesalahan pada periode t dengan pelanggaran pada periode t-t. Uji ini dikarenakan penelitian memakai data deret waktu, mungkin menimbulkan interferensi. Hasil uji autokorelasi yaitu.

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 <sup>a</sup>	,461	,418	1,43684	1,884

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen simultan terhadap nilai perusahaan. Nilai 0,679 menandakan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel predictor dan nilai perusahaan. R Square sebesar 4,61 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 46,1% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengakomodasi jumlah variabel independen dalam model. Nilai 0,518 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel, model masih mampu menjelaskan sekitar 41,8% dari variasi nilai perusahaan secara akurat. Nilai DW digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Nilai ideal berada di kisaran 1,5-2,5. Nilai 1,884 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam residual model, sehingga asumsi independent residual terpenuhi.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah hubungan diantara variabel predictor ataupun independen terhadap variabel predictor yang lain. Jika variabel independen saling berkorelasi antara sesama variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

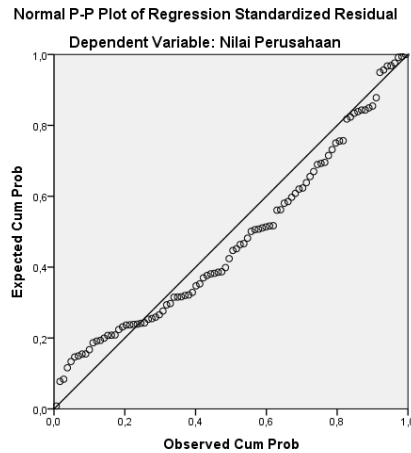
Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,721	1,386
	ROE	,892	1,122
	Komite Audit	,739	1,354
	Total Dewan Komisaris	,607	1,648
	Komisaris Independen	,910	1,099
	Kepemilikan Manajerial	,851	1,175
	Kepemilikan Institusional	,814	1,229

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Hasil ini diperkuat oleh nilai tolerance yang juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

### 3.2.3 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji ini menyebutkan bahwa apabila nilai signifikansi diatas 0,05 data memiliki

nilai distribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

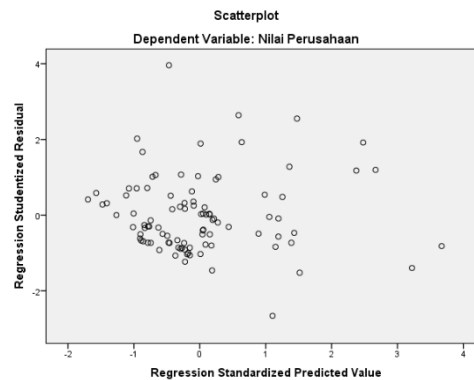


**Gambar 2.** Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dikemukakan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *asympt sig* sebesar 0,218. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena  $0,218 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

### 3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan diagram sebar. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah titik nol dan sumbu Y. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa scatterplot di atas tidak memiliki pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Dengan demikian, data penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## 3.3 Analisis Data

### 3.3.1 Uji T

Uji-t digunakan untuk menilai sebagian pengaruh variabel independen dan dependen serta menemukan pengaruh dominan variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai-t estimasi dengan nilai tabel pada ambang batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Tabel 5 menunjukkan hasil uji yang belum lengkap.

**Tabel 5.** Uji Parsial (Uji T)

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,454	1,240		-1,979	,051
ROA	,189	,093	,188	2,038	,045
ROE	,054	,013	,355	4,280	,000
Komite Audit	,875	,335	,238	2,615	,010

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Total Dewan Komisaris	,259	,108	,242	2,405	,018
Komisaris Independen	-2,544	1,674	-,125	-1,519	,132
Kepemilikan Manajerial	,993	1,344	,063	,739	,462
Kepemilikan Institusional	1,149	,556	,179	2,068	,042

- Variabel ROA memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,038 > 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,045 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel ROE memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $4,280 > 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel komite audit memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,615 > 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,010 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel total dewan komisaris memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,405 > 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,018 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa total dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel komisaris independen memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $-1,519 < 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,132 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $0,739 < 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,462 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,068 > 1,987$ ) dan tingkat signifikan ( $0,042 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.3.2 Uji F

P Signifikansi pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diuji melalui uji simultan (uji-F). Uji ini membandingkan nilai F estimasi dengan nilai F tabel pada signifikansi 0,05 dan tingkat keyakinan 95%. Tabel 6 menunjukkan hasil uji simultan (uji-F).

**Tabel 6.** Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155,420	7	22,203	10,755	,000 <sup>b</sup>
Residual	181,676	88	2,065		
Total	337,096	95			

Hasil nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 10,755 > F_{tabel}$ . Interpretasi seluruh variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis simultan diterima, artinya kombinasi kinerja keuangan dan mekanisme *good corporate governance* secara bersama-sama menentukan nilai perusahaan.

### 3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai perusahaan pada sampel penelitian menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum sebesar 7,83 serta rata-rata sebesar 2,21. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan antar entitas yang dianalisis. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kinerja keuangan, struktur tata kelola perusahaan, serta karakteristik internal lainnya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Karmila, (2025) menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,70 dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 15,97 dengan standar deviasi yang relatif besar, masing-masing 1,87 dan 12,33. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel cenderung bervariasi cukup signifikan. Perusahaan dengan ROA dan ROE yang tinggi menandakan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA dan ROE yang rendah kemungkinan menghadapi tantangan dalam mengelola aset dan modal secara efisien. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.

*Good corporate governance* penelitian diprosikan melalui komite audit, total dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata komite audit sebesar 3,10 total dewan komisaris sebesar 3,82 proporsi komisaris independen sebesar 0,41 kepemilikan manajerial

sebesar 0,06 dan kepemilikan institusional sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan variasi struktur GCG pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Peran aktif komite audit dan jumlah dewan komisaris dapat memperkuat fungsi pengawasan sehingga meminimalisir konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Kinerja rata-rata komisaris independen yang buruk menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan penelitian Eka, (2024). Haritra, (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan jumlah anggota tidak meningkatkan efektivitas komite, terutama dalam menangani kepentingan, tindakan, dan kerugian negatif. Demikian pula, kepemilikan institusional sebagai bentuk pengawasan investor institusi memberikan tekanan positif kepada manajemen untuk bertindak lebih profesional. Hasil ini didukung oleh Manurung, (2022) dan Adiah, (2024) yang menyatakan bahwa investor institusional memainkan peran penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan Imam, (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas peran komisaris independen dan kepemilikan manajerial dalam GCG di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berbeda dengan temuan Pertiwi, (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen dan institusional meningkatkan nilai perusahaan, likuiditas dan leverage tidak.

#### 4 KESIMPULAN

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, khususnya komite audit, jumlah komisaris, dan kepemilikan institusional, serta ROA dan ROE, baik secara simultan maupun parsial, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, tidak semua indikator GCG berpengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik serta tata kelola perusahaan yang efektif, terutama dalam hal penguatan fungsi pengawasan dan keterlibatan investor institusional, cenderung bernilai perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, variabel komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kedua mekanisme tersebut dalam tata kelola perusahaan pada konteks perusahaan publik di Indonesia masih belum optimal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penguatan komite audit, peningkatan jumlah dewan komisaris, serta optimalisasi kepemilikan institusional guna meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan praktik tata kelola perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Penelitian ini dengan beberapa keterbatasan menginterpretasi hasilnya. Pertama, sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dan periode waktu tertentu, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi indikator *good corporate governance* (komite audit, total dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) serta kinerja keuangan (ROA dan ROE). Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, baik, dari segi sektor industri, periode pengamatan yang lebih Panjang, maupun mencakup perusahaan non-publik agar hasil penelitian menjadi. Lebih *generalizable*. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, atau indikator makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga.

#### REFERENCES

- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i1.208>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Eka Nuzulia Putri, G. A. L. (2024). *The Effect Of Good Corporate Governance On Company A Value In Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Idx)*. <https://doi.org/10.52838/komastie.v3i01.94>
- Farhan Maulana, M. J. S. (2024). Pengaruh Tiga Pilar Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung*, 3(1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/36947>
- Fika Fiadicha, & Rahmawati Hanny Y. (2016). Pengaruh good corporate governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 1(1). <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.737>
- Gitami Fintreswari, D., & Sutiono, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri *Food and Beverage*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 203–216. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/607>
- Haryanti, Syamsuddin, & Sahrullah. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.597>

- Imam Zhafirulloh Pudjonggo, K. , & Anik Yuliati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan studi pada BEI tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* , 13(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330>
- Karmila, O. , F. R. (2025). Pengaruh Mekanisme good corporate governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 922–942. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.246>
- Mangantar, M., & Ali, M. (2015). An Analysis of the Influence of Ownership Structure, Investment, Liquidity and Risk to Firm Value: Evidence from Indonesia. *American Journal of Economics and Business Administration*, 7(4), 166–176. <https://doi.org/10.3844/ajebasp.2015.166.176>
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Pertiwi, T. K., Ekonomi, A. F., Veteran, U., & Timur, J. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Syafithree, A., & Rahmaita. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(1). <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>
- Taufik, H. , E. T. , N. V. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* , 6(1). <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Utomo, M. N., & Ariska, I. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>
- Vashti, D. A., & Nugraheni, R. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 22–37. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379>
- Yanti, U. H. C. J. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Fin*, 5(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>